

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam kelangsungan hidup manusia. Suatu negara bisa dikatakan maju bisa dilihat dari perkembangan ekonominya. Di Indonesia sendiri pertumbuhan ekonomi masih belum stabil dikarenakan adanya beberapa faktor seperti kesenjangan antara pendapatan dengan kemiskinan. Selain itu, saat ini perekonomian di Indonesia tengah diuji dengan adanya wabah covid-19.

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan sebuah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Virus tersebut menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia termasuk di Indonesia sendiri pada pertengahan Maret 2020. Setiap Negara dengan sigap mengeluarkan kebijakan *lockdown* untuk memitigasi covid-19 agar penyebaran virus dapat dihentikan. Di Indonesia sendiri pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dengan adanya kebijakan PSBB tersebut, menyebabkan adanya dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional, salah satunya adalah terhambatnya laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pada Kuartal III tahun 2020 Indonesia resmi mengalami resesi minus 3,49% year on year (yoy). Pada kuartal IV 2020 pertumbuhan ekonomi tumbuh minus 2,19% yoy, lebih baik dibandingkan dengan kuartal III. Meskipun masih dalam keadaan resesi,

peningkatan pertumbuhan angka tersebut memberikan harapan bagi pemerintah untuk memaksimalkan pemulihan ekonomi nasional dengan target pertumbuhan ekonomi 4,5% sampai 5,3% di 2021.

Dalam pembangunan ekonomi nasional, diperlukan perbaikan ekonomi baik secara makro atau-pun mikro, salah satu perbaikan ekonomi dari segi mikro adalah dengan melibatkan peran koperasi dalam mewujudkan pemulihan ekonomi nasional. Seperti dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 disebutkan bahwa :

“Tujuan Koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi mikro , karena koperasi sendiri merupakan gerakan ekonomi rakyat dan mewujudkan ekonomi yang demokrasi berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Sebagaimana tercantum didalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan definisi koperasi sebagai berikut :

“Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Lembaga keuangan bank ataupun non bank memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pemulihan ekonomi nasional, salah satunya adalah lembaga keuangan non bank yaitu koperasi simpan pinjam/ unit simpan pinjam koperasi. Secara mikro, koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi

menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menyimpan dan mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan di tengah-tengah wabah covid-19.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sasakadana Garut merupakan salah satu koperasi pegawai yang memiliki beberapa unit usaha, dan unit simpan pinjam merupakan salah satu usaha yang paling dominan di KPRI Sasakadana Garut. Layanan Unit simpan pinjam dikhususkan hanya untuk anggota saja, berbeda dengan unit usaha lain yang kegiatan usahanya melibatkan anggota dan non-anggota. KPRI Sasakadana Garut berdiri pada bulan Oktober tahun 1953, dan pada tahun 1967 resmi berbadan hukum yaitu No. 356.A/BH/IX/-20-67 tanggal 12 Juli 1967. KPRI Sasakadana Garut sendiri berlokasi di jalan Patriot No.9, Kel. Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kab Garut, Prov. Jawa Barat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi mengatakan bahwa:

“Unit Simpan Pinjam (USP) merupakan unit usaha koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.”

Di dalam koperasi unit simpan pinjam, koperasi diharuskan bisa mengelola sumber dana yang berhasil dihimpun, lalu mengalokasikan dana tersebut dengan tepat baik itu dalam bentuk cadangan atau pinjaman kepada anggota. Untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya maka koperasi harus

menjaga ketersediaan dana agar perputaran jasa simpanan maupun pinjaman tetap terkendali. Adapun perkembangan penghimpunan dana pada Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Kab. Garut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penghimpunan Dana Pada Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Garut, Tahun 2016-2020.

Periode	Dana Yang Dihimpun		
	Simpanan Manasuka (Rp)	Simpanan Berjangka (Rp)	Total (Rp)
2016	248,068,001.50	390,800,000.00	638,868,001.5
2017	226,201,501.50	773,800,000.00	1,000,001,501.50
2018	343,951,126.50	871,800,000.00	1,215,751,126.50
2019	490,775,958.50	1,066,800,000.00	1,557,575,958.50
2020	485,550,145.00	1,085,800,000.00	1,571,350,145.00

Sumber : Laporan RAT KPRI Sasakadana Garut 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan penghimpunan dana pada USP KPRI Sasakadana mengalami peningkatan setiap tahun-nya. Penghimpunan dana pada USP KPRI Sasakadana meliputi simpanan berjangka dan simpanan manasuka . Adapun untuk simpanan berjangka pada USP setiap tahun-nya mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa partisipasi anggota sebagai pengguna dalam menitipkan dana-nya mengalami peningkatan.

Dari perkembangan penghimpunan dana salah satu faktor yang harus diperhatikan manajemen koperasi adalah tingkat pendapatan yang diharapkan. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh penetapan tingkat suku bunga pinjaman yang menjadi faktor utama dalam memperoleh pendapatan bagi koperasi simpan pinjam/ unit simpan pinjam koperasi. Koperasi dalam melakukan usahanya tidak terlepas dari peran anggotanya, karena di koperasi sendiri anggota memiliki peran ganda, dimana anggota bisa berperan sebagai pemilik maupun pengguna jasa. Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pengguna jasa anggota bisa memanfaatkan potensi layanan usaha koperasi baik itu jasa simpanan atau pinjaman. Partisipasi anggota dalam manajemen, permodalan dan pemanfaatan layanan usaha akan menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu koperasi.

Selain penghimpunan dana, tujuan lain dari koperasi/unit simpan pinjam koperasi adalah memperoleh keuntungan dari dana yang telah dihimpun yaitu dengan cara mengalokasikan dana sebagai pinjaman kepada anggota. Manajemen Koperasi harus bisa mengatur dalam pengalokasian dana secara optimal dan maksimal agar bisa menghasilkan keuntungan yang tidak lain keuntungan tersebut akan dirasakan manfaatnya oleh anggota sebagai pemililik berupa hasil usaha. Adapun tujuan lain dari pengalokasian dana berupa pinjaman ini adalah untuk membantu para anggota dari sisi ekonomi dalam mengembangkan usahanya atau modal usaha dengan harapan bisa mensejahterakan anggotanya dan bertahan di

tengah-tengah wabah covid-19. Berikut merupakan perkembangan penyaluran dana pada Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Kab. Garut.

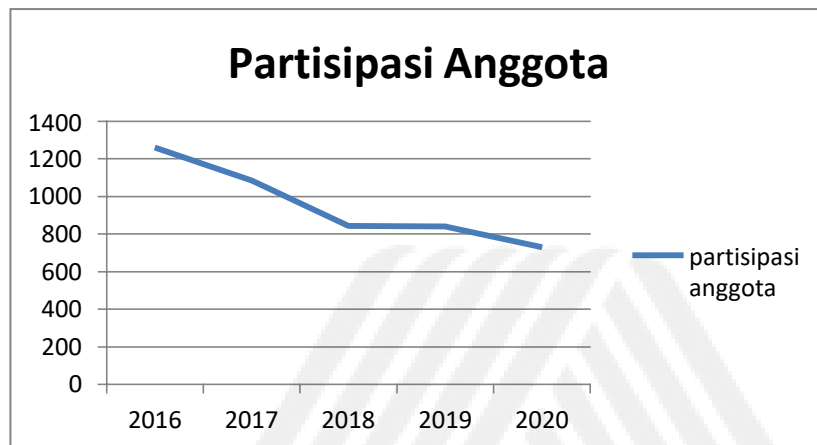
Tabel 1. 2 Perkembangan Penyaluran Dana USP KPRI Sasakadana Garut, Tahun 2016-2020.

Periode	Dana yang Disalurkan			
	Jangka panjang (Rp)	Jangka Pendek (Rp)	Total (Rp)	N/T
2016	4,191,555,487.38	1,159,284,000.00	5,350,839,487.38	-
2017	4,133,050,696.83	1,281,645,000.00	5,414,695,696.83	1.18
2018	3,214,075,826.00	1,209,412,000.00	4,423,487,826.00	(22.41)
2019	4,469,716,000.00	1,219,387,500.00	5,689,103,500.00	22.25
2020	4,134,997,058.00	1,285,000,000.00	5,419,997,058.00	(4.97)

Sumber : Laporan RAT Koperasi KPRI Sasakadana Garut, tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bagaimana perkembangan pinjaman yang telah disalurkan oleh Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana pada periode 2016-2020, bahwa perkembangan selama lima tahun terakhir mengalami angka yang fluktuatif. Dan pada tahun terakhir mengalami penurunan dalam penyaluran pinjamannya. Pada kondisi tersebut manajemen koperasi perlu memerhatikan penetapan tingkat suku bunga pinjaman agar koperasi dapat mengendalikan volume penyaluran pinjaman serta tingkat pendapatan yang diharapkan koperasi.

Adapun untuk melihat partisipasi anggota dalam permintaan pinjaman, berikut merupakan gambar perkembangan partisipasi anggota dalam meminjam dana pada unit simpan pinjam KPRI Sasakadana Garut, tahun 2016-2020.



Gambar 1. 1 Perkembangan partisipasi anggota dalam meminjam dana pada USP KPRI Sasakadana tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 partisipasi anggota dalam pinjaman dana pada USP KPRI Sasakadana Garut mengalami penurunan setiap tahunnya. Bahkan penurunan anggota dari tahun ke tahun cukup signifikan. pada tahun 2016 partisipasi anggota dalam pinjaman dana sebanyak 1260, lalu pada tahun 2017 menjadi 1085, dari tahun 2018 ke 2019 partisipasi anggota menurun cukup signifikan yaitu sebanyak 241 anggota, dan pada tahun 2020 anggota yang berpartisipasi dalam pinjaman dana sebanyak 731.

Dari penurunan partisipasi anggota ini perlu diperhatikan kepuasan anggota dalam berbagai layanan usaha. Adapun layanan usaha yang dominan pada KPRI Sasakadana adalah Unit Simpan Pinjam (USP). Sehingga dipandang perlu untuk menganalisis kembali penetapan tingkat suku bunga pinjaman agar koperasi dapat memberikan ekonomi langsung berupa suku bunga pinjaman yang tidak memberatkan bagi anggota. Disaat adanya pandemi covid-19 tentu saja akan berdampak kepada tingkat kemampuan anggota dalam meminjam dan melunasi pinjamannya. Adapun untuk melihat kemampuan anggota dalam melunasi

kewajibannya kepada koperasi dapat dilihat dari pinjaman macet atau piutang tak tertagih berdasarkan kolektibilitasnya.

Fenomena berikunya adalah perbandingan tingkat suku bunga pinjaman dan tingkat suku bunga simpanan yang ada pada unit simpan pinjam KPRI Sasakadana Garut. Bunga pinjaman yang ditetapkan oleh USP KPRI Sasakadana adalah sebesar 2,5% per/bulan, sementara bunga simpanan berjangka sebesar 0,5% per/bulan. Maka terjadi spread positif bagi koperasi dengan selisih sebesar 2%. dimana perbandingan antara bunga pinjaman dan bunga simpanan cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota sebagai pengguna jasa dirasa kurang, karena biaya bunga pinjaman yang lebih besar akan membebani anggota, dan kemungkinan terburuk anggota akan beralih kepada lembaga keuangan yang lain dalam menitipkan dana-nya. Selain simpanan berjangka, di unit simpan pinjam koperasi terdapat simpanan manasuka (tabungan), dimana simpanan tersebut tidak diberikan bunga, maka dengan tujuan untuk memotivasi anggota dalam menyimpan dananya, koperasi harus menetapkan juga bunga simpanan untuk simpanan manasuka (tabungan).

Maka dari itu salah satu upaya dalam mensejahterakan anggota, koperasi harus bijak dalam penetapan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga simpanan baik simpanan berjangka dan simpanan manasuka akan berpeluang bagi anggota untuk mempercayakan dananya untuk disimpan dikoperasi, dan tingkat bunga pinjaman akan berpeluang untuk meningkatkan penyaluran pinjaman kepada anggota dan meningkatkan keuntungan bagi koperasi. artinya, baik anggota dan koperasi sama-sama mendapatkan manfaatnya. Berdasarkan

informasi yang diperoleh dari salah satu karyawan pada unit simpan pinjam koperasi didapatkan keterangan bahwa sebagian anggota mengeluh dengan tingkat bunga pinjaman yang berlaku pada koperasi tersebut. Sehingga pada tahun 2020 daya serap anggota dalam pinjaman yang disalurkan menurun dari tahun sebelumnya. Menurunnya alokasi pinjaman tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh oleh unit simpan pinjam koperasi.

Penyaluran dana yang efektif dan efisien akan menghasilkan pendapatan yang menguntungkan bagi koperasi untuk menutupi biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh koperasi dan memberikan manfaat tidak langsung bagi anggota yaitu berupa hasil usaha serta mengalokasikan pendapatannya untuk tujuan mensejahterakan anggotanya. Untuk melihat perkembangan pendapatan Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Garut, tahun 2016-2020 bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. 3 Perkembangan Pendapatan Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Garut, 2016-2020.

Periode	Pendapatan jasa Simpan Pinjam		
	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2016	1,044,000,000.00	1,136,191,200.92	108.83
2017	1,056,000,000.00	1,176,183,722.85	111.38
2018	1,092,000,000.00	1,117,009,545.75	102.29
2019	1,099,650,000.00	1,152,796,023.16	104.83
2020	1,141,125,000.00	1,101,749,305.92	96.55

Sumber : Laporan Keuangan RAT Koperasi KPRI Sasakadana Garut, tahun 2016-2020.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan pendapatan pada USP KPRI mengalami data yang fluktuatif, dari tahun 2016 hingga tahun 2020 cenderung menurun. Pada tahun 2020 realisasi pendapatan simpan pinjam tidak mencapai dari rencana yang telah ditetapkan. Hal itu menunjukkan bahwa ada ketidakmampuan anggota dalam membayar pinjaman beserta bunganya kepada koperasi. Dari penurunan pendapatan USP Koperasi maka manajemen koperasi perlu memperhatikan pengalokasian dana yang dihimpun dan penetapan tingkat suku bunga pinjamannya.

Tingkat pendapatan yang didapatkan oleh koperasi ditentukan oleh seberapa besar jasa pinjaman yang ditetapkan oleh koperasi. Besarnya jasa simpanan yang diberikan kepada anggota penyimpan akan berpengaruh terhadap besarnya jasa pinjaman yang dibebankan kepada anggota peminjam. Maka dari itu, koperasi harus bisa mengatur pengalokasian dana yang dihimpun agar menghasilkan keuntungan bagi koperasi. Selain itu, koperasi harus bijak dalam menentukan suku bunga simpanan ataupun pinjaman, karena koperasi sendiri dibentuk dari dan untuk anggota, maka koperasi harus bisa mensejahterakan anggotanya, salah satunya adalah dengan memberikan manfaat langsung dari transaksi simpan pinjam dengan tingkat suku bunga pinjaman yang tidak memberatkan bagi anggota.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan pendapatan, manajemen koperasi perlu memerhatikan persentase besarnya bunga pinjaman, karena besarnya bunga

pinjaman akan berpengaruh pada kelancaran usaha itu sendiri. Tinggi rendahnya bunga pinjaman pada unit simpan pinjam koperasi akan menjadi pertimbangan bagi anggota untuk memanfaatkan fasilitas pinjaman pada koperasi tersebut. Maka dari itu, salah satu upaya dalam mengoptimalkan pendapatan pada unit simpan pinjam koperasi, manajemen koperasi harus lebih bijak dalam pengambilan keputusan dan diperlukannya perhitungan yang matang dalam menentukan tingkat suku bunga pinjaman. Untuk mengkaji bagaimana mekanisme penetapan tingkat suku bunga pinjaman agar partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa dapat meningkat dan kepercayaan anggota kepada koperasi-pun meningkat, sehingga pendapatan yang akan diterima koperasi dapat optimal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KPRI Sasakadana Kab. Garut dengan judul **“Analisis Penetapan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dalam Upaya Mengoptimalkan Pendapatan Jasa simpan Pinjam”** (Studi Kasus Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kab. Garut).

IKOPIN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penetapan tingkat suku bunga pinjaman pada Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Kab. Garut.
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi penetapan tingkat suku bunga pinjaman.
3. Bagaimana analisis penetapan tingkat suku bunga pinjaman dalam mengoptimalkan pendapatan jasa simpan pinjam pada Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana kab. Garut.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis bagaimana penetapan tingkat suku bunga pinjaman pada Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Kab.Garut dalam upaya mengoptimalkan pendapatan jasa simpan pinjam.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penetapan Tingkat Suku Bunga Pinjaman pada Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Kab. Garut.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam penetapan tingkat suku bunga pinjaman.

3. Untuk mengetahui bagaimana analisis penetapan tingkat suku bunga pinjaman dalam mengoptimalkan pendapatan jasa simpan pinjam pada Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana kab. Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen perbankan dan ilmu bagi koperasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan objek yang diteliti.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi industri perbankan maupun lembaga keuangan lainnya dalam menetapkan tingkat suku bunga pinjaman, khususnya bagi unit simpan pinjam KPRI Sasakadana Kabupaten Garut, semoga bisa menjadi pemahaman sekaligus bisa meng-aplikasikan Penetapan Tingkat Suku Bunga Pinjaman dengan mempertimbangkan faktor-faktor didalam-nya, sehingga dapat tercapai tujuan dalam mengoptimalkan pendapatan jasa simpan pinjam.